

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara

Anggota BLH Kota Yogyakarta

1. Apa yang mendasari BLH Kota Yogyakarta dalam melakukan program kali bersih ini?

Kami disini memulai dengan melakukan penelitian sejak tahun 2012 untuk memantau kualitas air dari sungai Gajah Wong sebelum membuat program Kali Bersih itu sendiri. Pemantauan kualitas air sungai dilaksanakan melalui pemantauan dan pemeriksaan 5 (lima) parameter utama yang paling berpengaruh terhadap kualitas air sungai yaitu *Chemical Oxygen Demand (COD)*, *Biochemical Oxygen Demand (BOD)*, *Dissolved Oxygen (DO)*, *Total Suspended Solid (TSS)* dan *Total Dissolved Solid (TDS)*. Pemantauan memperoleh hasil 71,1 persen memenuhi baku mutu

2. Apa saja rencana dari BLH Kota Yogyakarta dalam program kali bersih ini dan kaitannya dengan penataan ruang dan kota Yogyakarta itu sendiri?

Rencana program BLH yang sejalan dengan penataan ruang Kota Yogyakarta adalah disini kita melakukan program yang berkaitan dengan penanganan limbah sampah, dan bagaimana agar kondisi Kota Yogyakarta ini menjadi lebih rapi, tidak muncul genangan air saat hujan serta tidak terjadi penimbunan sampah. Selain itu, disini kami juga berperan dalam pengendalian pencemaran air, mengingat air menjadi salah satu kebutuhan masyarakat pada umumnya

3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program kali bersih, seperti penjagaan terhadap kebersihan air ataupun penjagaan lingkungan sekitaran sungai Gajah Wong?

Pengendalian pembuangan limbah cair dimaksudkan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan pencemaran air dan atau pemulihan kualitas air pada sumber air. Pengendalian pembuangan limbah cair ke sumber air bertujuan agar air yang ada pada sumber air dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia serta untuk melindungi kelestarian hidup fauna, flora dan mikro organisme yang bermanfaat yang terdapat pada sumber air tersebut. Sehingga kemudian disini kami menghimbau para pemilik industri untuk tidak membuang limbah cair ke sungai, dan ini kami kenakan sanksi sesuai UU atau peraturan yang berlaku tentang pembuangan limbah industry. Kami mengawasi dengan ketat persoalan pembuangan limbah tersebut

4. Apa yang menjadi masalah utama dalam pelaksanaan prokasi ini?

Sejumlah kegiatan industri yang berada di sepanjang Sungai Gajah Wong antara lain adalah pabrik susu, pabrik penyamakan kulit, industri tahu dan tempe, serta Kebun Binatang Gembira Loka. Sebagian besar industri tersebut telah membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sendiri. Untuk limbah domestik sendiri kebanyakan belum diolah melalui IPAL melainkan langsung dibuang ke sungai

5. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja BLH dalam pelaksanaan prokasi?

kami disini menggandeng Forbidas Gajah Wong untuk kemudian membantu kami dalam menghimpun masyarakat untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai dengan membersihkan tepian sepanjang sungai di Gajah Wong. Karena kami tidak bisa setiap hari dan setiap saat disana, maka kami disini menggandeng Forbidas, karena Forbidas-lah yang mampu berada di lokasi setiap saat dan setiap waktu

6. Apa saja bentuk kegiatan dari prokasi itu sendiri?

Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) melibatkan berbagai sektor dan melibatkan banyak instansi di dalamnya. Bukan hanya bertumpu pada infrastruktur, melainkan juga berkenaan dengan masyarakat yang bermukim di sepanjang DAS tersebut. Selain itu, masyarakat merupakan aktor utama dalam pengelolaan DAS secara berkelanjutan. Pengelolaan daerah aliran sungai secara terpadu dan berkelanjutan hanya akan tercapai apabila masyarakat berperan aktif dalam menjalankan program yang telah diformulasikan dan berperan serta dalam proses perumusan kebijakan itu sendiri. Kunci keberhasilan partisipasi sendiri terletak pada adanya kaitan antara kepentingan kebijakan dan kepentingan masyarakat di dalamnya. Apabila kebijakan manajemen lingkungan tersebut tidak bersinggungan langsung atau membawa dampak yang nyata bagi masyarakat, niscaya masyarakat pun enggan berperan aktif dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh para perumus kebijakan

7. Apa saja sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang prokasi dan darimana sumbernya?

Kalau sumber daya yang utama adalah persoalan dana, kalau ada dana maka mudah untuk menjalankan semuanya. Pemerintah pada tahun 2015 memberikan aliran dana sebesar Rp 500 juta untuk program kali bersih ini dan itu masih belum dari bantuan beberapa NGO yang juga turut serta dalam program ini. Untuk sumber daya dari tenaga manusia, disini kamu bekerjasama dengan komunitas Forbidas dan RT/RW yang menggerakkan warga disini

8. Apakah sumber daya tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dari pelaksanaan program?

Kalau dilihat ya memang disini untuk dana yang telah diberikan oleh pemerintah ataupun lembaga NGO untuk membeli peralatan dan pembuatan IPAL-IPAL buatan untuk limbah cair rumah tangga. Dari sini kemudian menghasilkan aliran air bagi limbah rumah tangga dan

industri rumah tangga, selain itu kami juga membuat TPS-TPS di beberapa tempat untuk menghindari pembuangan sampah ke sungai

9. Bagaimana kondisi sumber daya manusia yang turun dalam prokasi ini?

Disini sebagian besar yang terjun adalah pemerhati lingkungan, aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat. Dimana semuanya berjalan sesuai dengan proporsi yang ada serta sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan

10. Bagaimana tahapan dari pelaksanaan program kali bersih?

Selama tahun 2012 disini kami mulai secara bertahap membangun IPAL untuk mengalirkan limbah-limbah cair dari rumah tangga, kemudian MCK umum karena di beberapa titik daerah kekurangan MCK, pembuatan Talud disepanjang pinggiran Sungai Gajah Wong dan juga membangun pulau-pulau sungai untuk membantu aliran air hujan ke sungai-sungai besar. Ini kami lakukan selama tahun 2012 hingga tahun 2015 terakhir ini

11. Apakah BLH mendapatkan dukungan dari luar BLH? Selain pemerintah tentunya

Disini kami dari BLH yang pasti tidak bisa bergerak sendiri tentunya untuk menjalankan prokasi, seperti bantuan dari Forbidas menjadi penting karena Forbidaslah yang senantiasa siap mendampingi masyarakat jika kami tidak ada

12. Apa peran utama forbidas itu sendiri?

Forbidas disini membantu kami dalam menggalakkan aktivitas masyarakat terkait dengan menjaga kebersihan untuk sekitar daerah aliran sungai, mengingatkan masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan sanitasi, serta melakukan penyuluhan tentang bagaimana

membuang limbah yang baik dan benar agar tidak mencemari perairan sungai

13. Apakah selain forbidas, terdapat dukungan lain?

Selain Forbidas, disini kami mendapatkan bantuan dari tokoh masyarakat, seperti ketua RT/RW atau tokoh masyarakat yang paling disegani oleh warga setempat. Tokoh masyarakat inilah yang kemudian senantiasa mengatur jadwal untuk kapan masyarakat melakukan bersih kali dan aliran sungai. Selain itu juga bekerjasama dengan sekolah ataupun kelompok mahasiswa untuk melakukan bersoh kali bersama-sama sebagai bagian dari pengembangan diri pelajar. Dan yang terakhir adalah masyarakat, kali Gajah Wong ini bisa bersih dan bebas dari pencemaran tak lain juga adalah karena dukungan dari masyarakat setempat. Kesadaran masyarakat menjadi penting, karena percuma jika kali dibersihkan setiap hari, tapi ternyata kesadaran masyarakatnya nol. Itu percuma. Jadi peran masyarakat dalam keberhasilan program ini sangat besar

14. Darimana datangnya dukungan terbesar dalam pelaksanaan program ini?

Ya yang paling utama kan dukungan pemerintah kota itu sendiri, mulai dari pendanaan, penyediaan infrastruktur, kemudian dukungan secara moril dan tenaga atau staf menjadi salah satu hal yang penting bagi keberhasilan program itu sendiri. Kalao pihak pemerintah kota kurang dukungan, misalkan kurang dana saja kan juga jadi terhambat pelaksanaannya

Bagi Masyarakat Sekitar Sungai Gajah Wong

1. Apa dampak dari pelaksanaan prokasih ini bagi anda secara pribadi?

Ya saya semakin susah untuk buang limbah dari hasil penyamakan, kan limbahnya cair, jadi saya pikir tidak apa-apa toh juga tidak banyak. Saluran-saluran IPAL buatan untuk limbah cair rumah tangga seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan saya. Kalau saya buang sembarangan juga nanti saya akan kena denda. Coba pemerintah memberikan alternative lain untuk pembuangan limbah cair, mungkin saya tidak akan kebingungan seperti ini

kami diajak untuk bersih-bersih bersama, trus bangun WC umum dan aliran IPAL bersama juga, sekarang setelah semuanya selesai, kami jadwalkan setiap dua minggu sekali bersih-bersih lingkungan, kadang ada dari BLH datang, kadang hanya warga dan kadang juga ada anggota Forbidas juga datang

Alhamdulillahnya sekarang kita punya aliran IPAL untuk penggunaan rumah tangga dan WC umum juga bertambah. Warga di RT sini sudah menggiatkan kegiatan untuk senantiasa rajin membersihkan kondisi lingkungan disini, mulai rajin bersihin selokan, bersihin sekitaran bantaran kali, dan juga menjaga kebersihan di WC umum. Yang paling terasa dari program kali bersih itu adalah sanitasi yang baik mulai kami terima dan juga kondisi aliran air jadi semakin lancar dan tidak terjadi genangan lagi kalau hujan

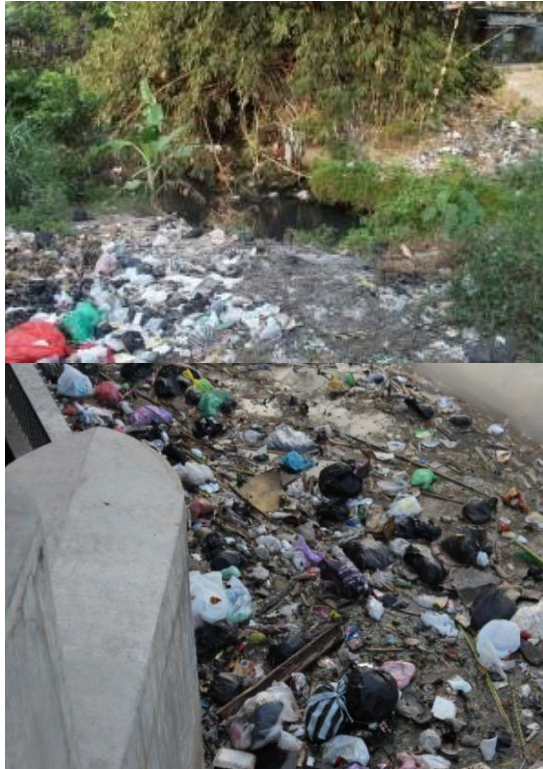
LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI



Gambar 3.1 Sungai Gajah Wong 2016 di Umbulharjo



Gambar 3.2 Sungai Gajah Wong 2016 di sekitar Gembira Loka



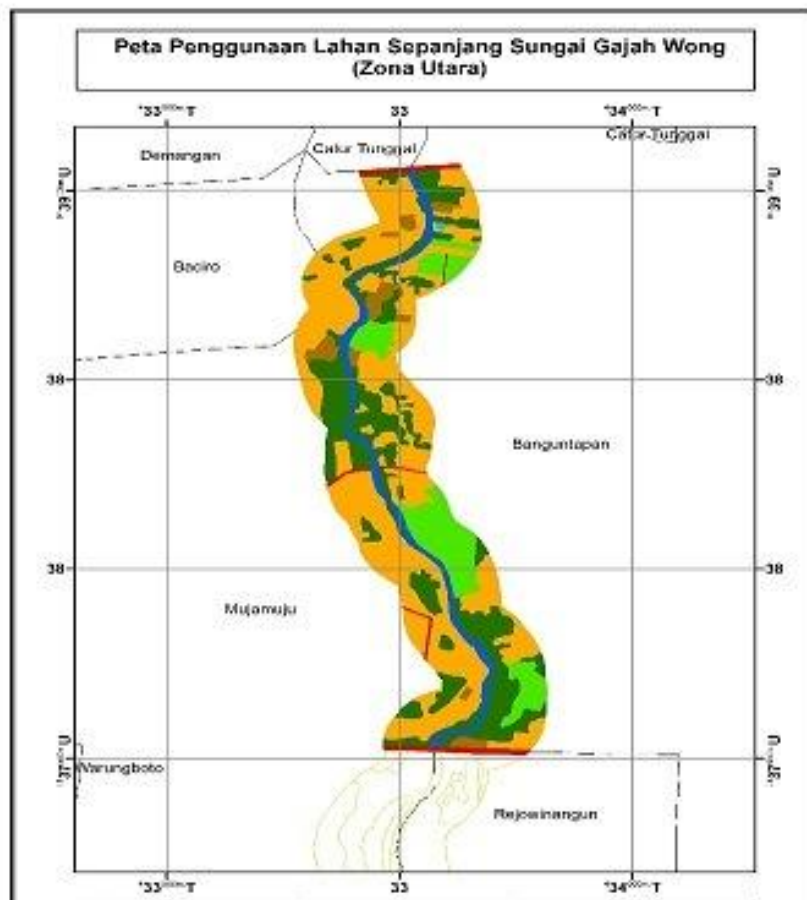
Gambar 3.3 Kondisi Sekitar Sungai Gajah Wong 2014

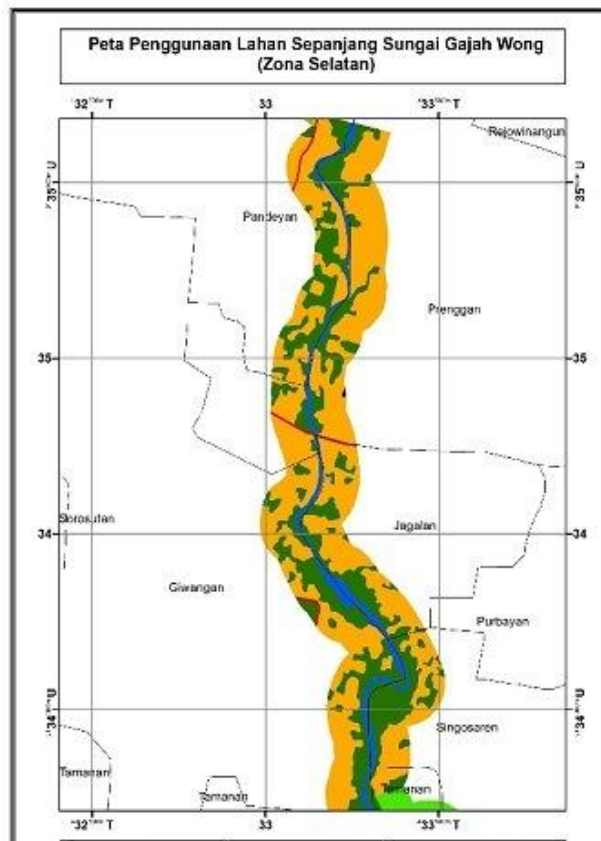
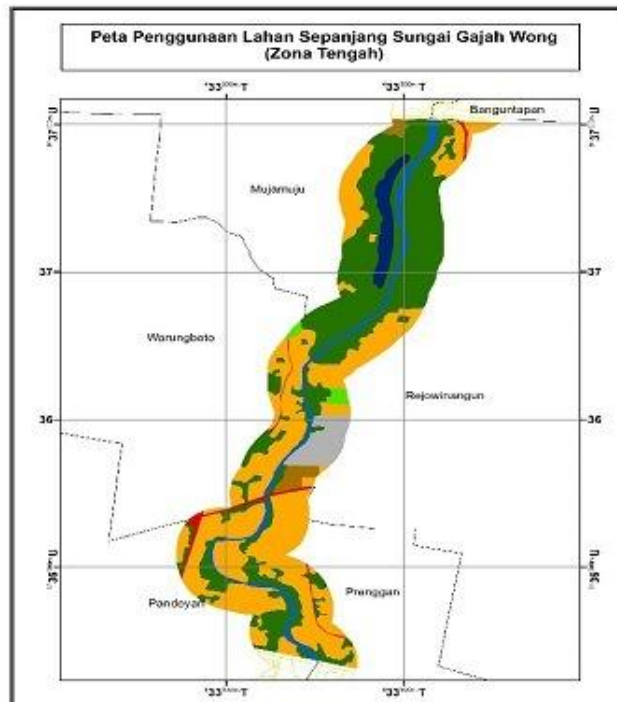


Gambar 3.4 Kondisi Sekitar Sungai Gajah Wong 2015



Gambar 3.5 Upaya pembersihan daerah aliran sungai Gajah Wong





Gambar 3.6 Peta Penggunaan Lahan Sepanjang Sungai Gajah Wong



Gambar 3.7 Bersih Sungai Bekerjasama dengan Pelajar SMA